

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kesamaan persepsi sehingga terdapat kesamaan persepsi sehingga pemahaman terhadap istilah – istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional ini dibahas karena banyaknya istilah – istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya istilah – istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda. Nazir (1999:152) mengemukakan sebagai berikut:

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

Sesuai dengan pendapat di atas maka definisi operasional tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh**

Berdasarkan pada pengertian yang diberikan oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Kebudayaan (1994:47) yang berbunyi: “pengaruh merupakan daya yang ada dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”. Peneliti mengartikan pengaruh dalam penelitian ini sebagai suatu daya yang

ditimbulkan dalam manajerial kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap profesionalisme guru.

## 2. Manajerial Kepala Sekolah

Manajerial kepala sekolah pada dasarnya memiliki pengertian yang sama dengan kemampuan manajerial pada umumnya, yaitu kemampuan dalam melaksanakan fungsi – fungsi manajemen. Hal mana yang membedakannya adalah substansi atau bidang garapan yang dimanaajnya.

Menurut Reboreyang dikutip oleh Udi Turmudi (1991 : 17 ) mengatakan bahwa :

Kemampuan manajerial ialah berupa pengetahuan dan keterampilan dalam memanaj orang – orang dan segala sumber daya yang ada disekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Keterampilan memanaj dalam arti memanaj dirinya sendiri, memanaj orang lain dan memanaj fungsi fungsi operasional pendidikan disekolah.

Adapunyang dimaksud dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi – fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

## 3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru berarti kinerja guru yang baik menjalankan tugas, peran dan tanggung jawabnya sesuai tujuan pendidikan. Sedangkan Berdasarkan pada pengertian yang diberikan oleh M. Idochi Anwar (1984 : 310) yang berbunyi :

Kinerja adalah berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan dan diwujudkan atau telah dapat dilaksanakan berhubungan dengan tanggung jawabnya. Seseorang memiliki kinerja yang baik, apabila ia dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Dan memiliki kinerja yang buruk apabila ia tidak dapat

melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Kinerja itu hanya dapat diketahui dengan baik berdasarkan proses penilaian. Jika semua tugas yang dilaksanakan dengan baik dan dapat menggambarkan keseluruhan tugas organisasi atau perusahaan secara keseluruhan.

Dengan mengacu kepada kutipan di atas, maka penulis mendefinisikan profesionalisme dalam penelitian ini, bahwa dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh seorang pegawai dalam kerjanya. Dengan kata lain, kinerja individu adalah bagaimana seorang pegawai melaksanakan pekerjaannya atau untuk kerjanya. Kinerja pegawai yang meningkat akan turut mempengaruhi/meningkatkan prestasi organisasi tempat pegawai yang bersangkutan bekerja, sehingga tujuan organisasi yang telah ditentukan dapat dicapai.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Metode Deskriptif**

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Keberhasilan suatu penelitian akan tergantung dari metode yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, metode penelitian harus sesuai dengan permasalahan

yang ada. Mengenai metode penelitian ini Winarno Surakhmad (1985:131) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan. Penelitian kuantitatif dilihat dari jenis datanya adalah penelitian yang data penelitiannya bersifat numerik, yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka.

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan permasalahan yang sedang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (1992:121) bahwa: "Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang".

Selanjutnya Surakhmad (1998:140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif ini, yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula diteliti, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Oleh karena itu, metode ini sering disebut metode analisis.

Dalam penelitian ini, jenis metode deskriptif yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa dan menginterpretasi data, sehingga didapat suatu kesimpulan yang didasarkan pada data yang tersedia. Adapun yang menjadi dasar digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian ingin mengungkapkan masalah-masalah aktual dan terjadi pada masa sekarang.

Diharapkan dengan metode ini dapat memberikan gambaran secara nyata tentang Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon.

#### 1. Pendekatan

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan kuantitatif sebagai acuan dasar penelitian, pengumpulan dan pengolahan data.

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol, dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Suharsimi Arikunto (2002: 11) mengemukakan ciri-ciri penelitian kuantitatif adalah:

- a. Penelitian kuantitatif menghendaki adanya perencanaan sesuatu yang akan diteliti, dengan terencana memberikan suatu perlakuan tertentu, untuk mengetahui akibat-akibatnya.
- b. Penelitian kuantitatif merupakan eksperimental atau percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk desain fungsional maupun desain faktorial.
- c. Penelitian kuantitatif lebih tertuju pada penelitian tentang hasil dari pada proses.
- d. Penelitian kuantitatif cenderung merupakan prosedur pengumpulan data melalui observasi untuk pembuktian hipotesis yang dideduksi dari dalil atau teori.
- e. Penelitian kuantitatif terutama bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan, baik dalam bentuk teori baru atau perbaikan teori lama.

## 2. Studi Kepustakaan (Studi Bibliografi)

Studi kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh informasi (keterangan) mengenai segala sesuatu yang sejalan dengan masalah yang sedang diteliti yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Hal ini dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985:61) bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan

masalah, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Dengan melakukan studi bibliografi, penulis mencoba menemukan landasan-landasan berpikir dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti.

### **C. Lokasi , populasi dan sampel penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil oleh penulis dalam penelitiannya ini yaitu SMK Negeri 1 Mundu Cirebon.

#### **2. Populasi Penelitian**

Penelitian pendidikan seperti halnya penelitian bidang lainnya ditujukan untuk memperoleh kesimpulan tentang kelompok besar dalam lingkup wilayah yang luas, tetapi hanya dengan meneliti kelompok kecil dalam daerah yang lebih sempit. Kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita sebut populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:57) yang mengemukakan bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah guru - guru di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon. Oleh karena itu populasi merupakan sumber data, maka guru – guru merupakan sumber data atau informasi.

### 3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dengan menggunakan cara tertentu yang dianggap mewakili seluruh populasi itu. Sugiyono (2005:91) berpendapat bahwa sampel adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan kata lain yang dimaksud dengan pernyataan tersebut adalah sampel yaitu yang mewakili populasi.

Dalam proses pengambilan sampel diperlukan rumus-rumus, dan terdapat berbagai rumus untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan. Tabel *Isaac* dan *Michael* digunakan penulis karena dalam menentukan ukuran sampel yang diperlukan tidak perlu digunakan perhitungan yang rumit.

*Isaac* dan *Michael* melakukan perhitungan ukuran didasarkan atas kesalahan 1%, 5% dan 10%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai taraf kepercayaan 99%, 95% atau 90% terhadap populasi. Tabel *Isaac* dan *Michael* (tabel 3.2). Dari tabel tersebut terlihat bahwa, maka besar taraf kesalahan, maka akan semakin kecil ukura sampel. Sebagai contoh; untuk populasi 1000, untuk taraf kesalahan 1% jumlah sampelnya = 399; untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya = 258, dan untuk taraf kesalahan 10%, jumlah sampelnya =213. Dari tabel juga terlihat bahwa bila jumlah populasi tak terhingga, maka jumlah anggota sampelnya untuk kesalahan 1%=664, 5%=349, dan 10%=272. Untuk jumlah populasi 10 jumlah anggota sampel sebenarnya hanya 9,56 tetapi dibulatkan, sehingga menjadi 10 (Sugiyono, 2008:127).



**Tabel 3.2**  
**Tabel Isaac dan Michael**  
**Penentuan Jumlah Sampel Berdasarkan**  
**Rumus Isaac dan Michael dengan Taraf Signifikasi 95%**

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	219
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	309
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Catatan: N = Populasi  
S = Sampel

Bertolak dari definisi di atas maka penelitian ini menggunakan sampel total karena jumlah populasi penelitian relative sedikit yaitu 50 orang guru. Dalam hal ini berarti yang menjadi sumber data adalah guru – guru yang berada di satu tempat.

Dengan mengacu pada jumlah populasi di atas dan berdasarkan Tabel *Issac* dan *Michael*, maka jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
Jumlah Sampel Penelitian

Jenis Sampel	Jumlah Guru	Jumlah Sample
Guru – guru SMK Negeri 1 Mundu Cirebon	50 Guru	44 Guru

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermawan Wasito (1995:69), bahwa:

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Telah dijelaskan hal tersebut bahwa dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, pemilihan teknik perlu diperhatikan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data yang dilakukan :

### **1. Menentukan Alat Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik secara langsung dan teknik tidak langsung, dimana peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner (angket), sedangkan untuk teknik secara langsung peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang ada di sekolah.

#### **a. Angket**

Angket adalah suatu alat penelitian secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh informasi/keterangan tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian dalam masalah yang sedang diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996:128) bahwa, “angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden.....”.

Jenis angket yang disebarakan berupa angket berstruktur yang sering pula disebut angket tertutup, dimana setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1998:141), bahwa “kuesioner

tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Untuk itu responden hanya melakukan pilihan terhadap jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda pada alternatif jawaban yang disediakan.

Angket atau kuesioner ini yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpul data untuk mencari data mengenai Pengaruh Manjerial Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon.

Penggunaan angket tertutup dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan diantaranya:

- 1) Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif.
- 2) Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- 3) Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam penghimpunan data.
- 4) Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya.

## **2. Menyusun Alat Pengumpul Data**

Setelah menentukan alat pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat pengumpulan data agar valid dan reliabel. Untuk itu prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Guru).
- b. Menentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut dan mengidentifikasikan sub indikatornya, yaitu dimana variabel X (Kemampuan

Manajerial Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Guru) dengan beberapa indikator seperti yang telah disebutkan dalam bagian sebelumnya.

- c. Menyusun kisi-kisi angket.
- d. Menyusun pernyataan dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawabannya.
- e. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, dengan menggunakan skala Likert dengan delapan alternatif jawaban.

**Tabel 3.4**  
**Alternatif Jawaban dan Bobot Nilai**  
**Variabel Penelitian**

Alternatif Jawaban		Bobot Nilai
Variabel X (Kemampuan Manajerial kepala sekolah)	Variabel Y (Kinerja Guru)	
Selalu (SL)	Selalu (SL)	5
Sering (SR)	Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)	1

### 3. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui

kekurangan-kekurangan yang mungkin ada dalam item angket berkaitan dengan maksud pernyataan, alternatif jawaban maupun jawaban.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba angket terhadap 10 orang guru. Setelah angket diuji cobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2003:137) mengemukakan bahwa: "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur." Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan langsung pada responden atau sampel yang akan diteliti.

1) Dalam pengujian validitas instrumen ini, penulis menguji validitasnya per item dengan menggunakan rumus *Product Moment*, dengan rumusnya yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:144)

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi

$\sum X$  = Jumlah Skor item

$$\frac{\sum Y}{n} = \text{Jumlah Skor total (seluruh item)}$$

$$n = \text{Jumlah responden}$$

- 2) Hasil perhitungan uji validitas setiap item untuk setiap variabel penelitian terlampir dalam daftar lampiran. Sedangkan disini hanya disajikan rekapitulasi hasil uji validitas dari Variabel X (Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Kinerja Guru) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X (Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah)**

NO	r hitung	t hitung	t tabel	Kesimpulan
1	0,77071039	3,42113529	1.86	Valid
2	0,73020505	3,02290239	1.86	Valid
3	0,75616868	3,26840468	1.86	Valid
4	0,58178939	2,02320054	1.86	Valid
5	0,77071039	3,42113529	1.86	Valid
6	0,58178939	2,02320054	1.86	Valid
7	0,75616868	3,26840468	1.86	Valid
8	0,61075163	2,18163421	1.86	Valid
9	0,57445361	1,9850048	1.86	Valid
10	0,60553589	2,15214301	1.86	Valid
11	0,65387482	2,44439672	1.86	Valid
12	0,70769633	2,83314943	1.86	Valid
13	0,78731866	3,61185121	1.86	Valid
14	0,68859728	2,68587807	1.86	Valid
15	0,6705553	2,55657126	1.86	Valid
16	0,75616868	3,26840468	1.86	Valid
17	0,75616868	3,26840468	1.86	Valid
18	0,65686488	2,46402382	1.86	Valid
19	0,61147252	2,1857456	1.86	Valid
20	0,49820186	1,62517695	1.86	Valid

**Tabel**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)**

NO	r hitung	t hitung	t tabel	Kesimpulan
1	0,74602141	3,16864035	1.86	Valid
2	0,78933278	3,63631157	1.86	Valid
3	0,89613775	5,71157611	1.86	Valid
4	0,92044893	6,66070628	1.86	Valid
5	0,580238	2,01506172	1.86	Valid
6	0,69349767	2,72258101	1.86	Valid
7	0,68596573	2,66645659	1.86	Valid
8	0,6253455	2,2666095	1.86	Valid
9	0,77859892	3,50937607	1.86	Valid
10	0,61162456	2,18661382	1.86	Valid
11	0,56003527	1,9119839	1.86	Valid
12	0,59922141	2,1170239	1.86	Valid
13	0,50128265	1,63858582	1.86	Valid
14	0,611127	2,18377397	1.86	Valid
15	0,84479559	4,46550393	1.86	Valid
16	0,75628748	3,26960418	1.86	Valid
17	0,78933278	3,6361157	1.86	Valid
18	0,52642113	1,75123717	1.86	Valid
19	0,47534263	1,52815508	1.86	Valid
20	0,52897259	1,76301181	1.86	Valid
21	0,62184168	2,24586557	1.86	Valid
22	0,8024083	3,80302747	1.86	Valid
23	0,57646204	1,99538994	1.86	Valid
24	0,49435979	1,60856919	1.86	Valid
25	0,81309662	3,95064587	1.86	Valid



## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan sudah baik.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *menggunakan* metode belah dua (*split-half method*). Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan Rumus Spearman Brown berikut (Sugiyono 2004:12) :

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

$r_i$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua (ganjil dan genap).

Untuk mencari  $r_i$  tersebut dihitung terlebih dahulu  $r_b$  dengan menggunakan rumus Product Moment (Sugiyono 2004:12), berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen variabel X, maka diperoleh  $r_{hitung} = 0.921$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,632$  untuk taraf signifikansi 5% dan 0,765 untuk taraf signifikansi 1%. Dengan begitu, instrumen penelitian untuk Variabel X (Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah) dikategorikan **reliabel** baik untuk signifikansi 5% ataupun 1%.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen variabel Y, maka diperoleh  $r_{hitung} = 0.93$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,632$  untuk taraf signifikansi 5% dan 0,765 untuk taraf signifikansi 1%. Dengan begitu, instrumen penelitian untuk Variabel Y (Kinerja Guru) dikategorikan *reliabel* baik untuk signifikansi 5% ataupun 1%.

#### **4. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket**

Setelah selesai dilakukan uji coba dan diketahui bahwa instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka tahap pengumpulan data pun dilaksanakan dengan cara menyebarkan instrumen penelitian terhadap sampel utama.

Sampel utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru SMK Negeri 1 Mundu Cirebon yaitu sebanyak 44 guru. Setiap guru diberikan satu rangkap instrumen variable X dan Variable Y penelitian yang harus diisi sesuai dengan item-item pertanyaan yang telah tersusun. Dari penyebaran instrumen penelitian ini diperoleh data instrumen yang dapat diolah. Rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

Jumlah Instrumen yang Terkumpul untuk Diolah

No.	Jenis Populasi	Jumlah Sampel	Jumlah Terkumpul	Dapat Diolah
1.	Guru – guru SMK Negeri 1 Mundu Cirebon	44	44	44
	Jumlah			44 angket

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan maksud agar data yang terhimpun dapat memberikan arti bagi penelitian yang dilakukan. Data yang terkumpul harus diolah, diorganisir dan disistematisasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Surakhmad (Khristine Hakim, 1985: 91) menjelaskan bahwa:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat pernyataan tersebut berbicara, sebab betapa pun besar dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak tersusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik niscaya data itu merupakan batu-batu yang membisu seribu basa.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

## 1. Seleksi Angket

Pada tahap ini, seluruh instrumen/angket penelitian yang telah disebar dan kembali dikumpulkan, diperiksa keutuhan dan kelayakannya untuk dianalisis, diberi nomor urutan responden, dicatat skor-skor yang tercatat pada masing-masing item, sehingga siap untuk diolah untuk dilakukan perhitungan selanjutnya.

## 2. Perhitungan dengan *Weighted Means Score* (WMS)

Tahap ini ditempuh untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata untuk masing-masing variabel, yaitu variabel X (Kinerja Mengajar Guru) dan variabel Y (Aktivitas Belajar Siswa). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban dari hal-hal yang ditanyakan.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) untuk setiap butir pertanyaan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Dimana:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata yang di cari

$X$  = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

$n$  = jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokkan hasil perhitungan rata-rata tersebut dengan menggunakan tabel konsultasi WMS sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.9**

Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria Skala	Penafsiran
4.01 – 5.00	Sangat Baik	Sangat Baik
3.01 – 4.00	Baik	Baik
2.01 – 3.00	Cukup	Cukup
1.01 – 2.00	Rendah	Rendah
0.01 – 1.00	Sangat Rendah	Sangat Rendah

### 1. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dalam pengolahan data diperlukan skor yang sudah baku, untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

$T_i$  = Skor Baku  
 $X_i$  = Skor Mentah  
 $S$  = standar deviasi  
 $\bar{X}$  = rata-rata

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

- 2) Menentukan rentangan (R), yaitu mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah.

Rumusnya:

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan rumus, yaitu:

$$BK = 1 + \text{Log } n$$

- 4) Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat distribusi frekuensi

- 6) Menentukan rata-rata atau mean ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \left( \frac{\sum fx}{f} \right)$$

- 7) Menentukan standar deviasi (s)

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengolahan data selanjutnya menggunakan analisis parametrik atau non parametrik.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989:95) mengemukakan bahwa:

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik nonparametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Rumus yang digunakan adalah rumus Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

keterangan:

$\chi^2$  = Nilai Chi-Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang dilalui dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 2) Menentukan batas bawah dan batas atas interval.

Mencari angka standar ( $z$ ) untuk batas kelas dengan rumus

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan

BK = skor batas kelas distribusi

$\bar{X}$  = Rata-rata distribusi

SD = Standar Deviasi

- 4) Mencari luas daerah antara O dengan Z (O-Z) dari tabel distribusi kuadrat.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ) dengan mengalikan setiap luas interval dengan N.
- 6) Mencari frekuensi pengamatan ( $f_o$ ) dengan melihat tabel distribusi frekuensi, yaitu jumlah kelas tiap interval.
- 7) Menghitung nilai chi-kuadrat dengan memasukkan harga-harga tersebut ke dalam rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

- 8) Membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$ . Jika  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil daripada  $\chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data tersebut normal. Sebaliknya, jika  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar daripada  $\chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data tersebut tidak normal.

## F. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut :

### 1. Uji Koefisien Korelasi



Uji koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, untuk ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi Product Moment. Hal ini berdasarkan pada distribusi data normal.

- a. Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus Product Moment (Sugiono, 2009:228) berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Karena X dan Y merupakan variable-variable yang akan dikorelasikan, maka  $r_{xy}$  merupakan koefisien korelasi. Harga  $r_{xy}$  dihitung dan dibandingkan dengan  $r_{xy}$  tabel dengan taraf signifikan 95%. Bila  $r_{xy}$  hitung >  $r_{xy}$  tabel, dan bernilai positif maka terdapat hubungan positif sebesar angka tersebut.

- b. Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan tabel penafsiran korelasi seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 231) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

## 2. Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang dihasilkan tersebut berlaku dan dapat diterapkan pada keseluruhan populasi. Rumus uji signifikansi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya populasi

Jika harga  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ , untuk uji dua pihak maka signifikansi 95% dengan  $dk = n - 2$ . Apabila hasil konsultasi harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan. Tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka koefisien korelasi antara variabel X dan Y tidak signifikan.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel X (Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Kinerja Guru). Dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui tingkat determinan suatu variabel terhadap variabel yang lain. Caranya adalah dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dan mengalikannya dengan 100% (Sugiyono, 2004:215) seperti pada rumus pada halaman berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

#### 4. Uji Koefisien Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X diubah). Dalam pengujian koefisien regresi ini, peneliti menggunakan bantuan program M.S Exel 2007.

Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Sugiyono, 2004:218) :

Keterangan :

$$Y = a + bX$$

Y = Nilai yang dipredisikan (baca Y topi)

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Berdasarkan rumus diatas, maka untuk mencari harga a dan harga b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y_i) \cdot (\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i \cdot y_i)}{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi dan sebaliknya jika angka koefisien korelasi rendah maka harga b akan rendah.